

PEMBELAJARAN BERBASIS KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA: ANALISIS TREN, TEMA, DAN ARAH PENELITIAN MELALUI PENDEKATAN BIBLIOMETRIK

Afina Rahma Hadiyati ^{1*}, Agus Afandi ²

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan,
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

² Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas
Islam Negeri Surabaya
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur
60237, Indonesia
afinarahmah727@gmail.com

Abstract

This study analyzes the publication patterns, knowledge structure, and research directions on community-based learning and rural women's empowerment through a bibliometric approach. The research uses the Scopus database and applies a Boolean query combining community-based learning, women empowerment, rural area, and participatory approach. The analysis reveals three major findings: the researcher collaboration map, the conceptual constellation of keywords, and the distribution of publication sources. The collaboration map shows a transnational yet limited research network with interdisciplinary characteristics. The conceptual map indicates strong connections among empowerment, participation, community, and rural women, reflecting the role of community spaces in knowledge production and social transformation for women. The distribution of publications across nine journals demonstrates that the topic has not yet formed a consolidated academic domain. The findings highlight the need for theoretical and methodological consolidation to advance critical education, rural feminist studies, and participatory research within sustainable development discourse. This study contributes as an initial scientific mapping to strengthen future research agendas and identify knowledge gaps in community-based women's empowerment studies.

Keywords: *Community-Based Learning; Rural Women's Empowerment; Bibliometric Analysis; Research Collaboration; Rural Community Studies.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pola publikasi, konstruksi pengetahuan, dan arah penelitian mengenai pembelajaran berbasis komunitas dan pemberdayaan perempuan desa melalui pendekatan bibliometrik. Studi ini menggunakan database Scopus dengan kombinasi kata kunci yang mencakup community-based learning, women empowerment, rural area, dan participatory approach. Hasil analisis memperlihatkan tiga temuan utama, yaitu peta kolaborasi peneliti, konstelasi pengetahuan dalam struktur kata kunci, dan distribusi jurnal yang memuat publikasi terkait. Peta kolaborasi menunjukkan jaringan peneliti lintas negara dengan kontribusi terbatas namun bersifat interdisipliner. Konstelasi pengetahuan

menampilkan hubungan kuat antara konsep empowerment, participation, community, dan rural women, yang menegaskan fungsi komunitas sebagai ruang produksi pengetahuan dan transformasi sosial perempuan. Distribusi publikasi memperlihatkan penyebaran yang merata pada sembilan jurnal internasional, sehingga menunjukkan bahwa topik ini belum memiliki ruang kajian yang mapan dalam satu disiplin. Temuan ini menegaskan perlunya konsolidasi teoretik dan metodologis untuk memperluas kajian pendidikan kritis, feminisme pedesaan, dan penelitian partisipatoris dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi sebagai pemetaan awal yang dapat digunakan untuk memperkuat basis riset, menentukan agenda baru, dan mengidentifikasi celah keilmuan dalam studi pemberdayaan perempuan berbasis komunitas.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Komunitas; Pemberdayaan Perempuan Desa; Bibliometrik; Kolaborasi Peneliti; Komunitas Pedesaan.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan pedesaan sangat penting untuk pembangunan sosial, karena mereka memainkan peran penting dalam produksi pangan, stabilitas keluarga, dan pembangunan lokal (Cediel Becerra et al., 2017). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan desa menghadapi hambatan struktural berupa akses terbatas terhadap pendidikan, pelatihan, teknologi, dan ruang pengambilan keputusan. Perempuan pedesaan di India menghadapi hambatan struktural yang mencakup akses terbatas terhadap pendidikan, pelatihan, teknologi, serta otonomi dalam pengambilan keputusan. Hambatan tersebut secara signifikan mengurangi peluang pengembangan karier dan menghalangi proses pemberdayaan perempuan dalam komunitas mereka (Khan, 2022). Akses ke teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membatasi perempuan pedesaan mendapatkan pengetahuan dan terhubung dengan sumber daya seperti program pendidikan dan pelatihan yang menghambat pemberdayaan dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan sosial ekonomi secara efektif (Laizu, 2014). Keterbatasan akses pada pendidikan, pelatihan, teknologi, dan ruang pengambilan keputusan, menghambat partisipasi perempuan dalam kebijakan publik dan otonomi mereka dalam kegiatan sosial-produktif di bidang pertanian (Khan, 2022). Kurangnya akses ke kebijakan publik semakin meminggirkan para perempuan ini, mencegah mereka menegaskan hak-

hak mereka dan mempengaruhi perkembangan masyarakat (Becher & Klanovicz, 2016).

Pendekatan pembelajaran berbasis komunitas hadir sebagai strategi yang mampu memperkuat kapasitas perempuan melalui proses belajar yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan kolektif. Metode ini mendorong pemberdayaan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mendorong partisipasi aktif, yang mengarah pada pengembangan pribadi dan masyarakat yang signifikan. Model pendidikan berbasis masyarakat, seperti yang dikembangkan di desa-desa pariwisata, memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan bagi perempuan, meningkatkan keterampilan dan kepercayaan mereka (Sujarwo & Santi, 2016). Penelitian partisipatif berbasis komunitas menunjukkan bahwa ketika perempuan terlibat dalam praktik pendidikan, mereka dapat memobilisasi untuk mengatasi masalah mendesak, seperti kehamilan remaja, sehingga meningkatkan otonomi dan kewarganegaraan mereka (Nunes et al., 2014). Pembelajaran komunitas memungkinkan perempuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi melalui interaksi, memperkuat peran dan kontribusi mereka kepada masyarakat (Uribe S. et al., 2021). Model pembelajaran ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran kritis, solidaritas, dan aksi kolektif perempuan dalam memperjuangkan hak-hak sosial, ekonomi, dan politiknya (Kollins & Hansman, 2005). Urgensi penelitian tentang pemberdayaan perempuan desa melalui pendekatan komunitas meningkat seiring pergeseran paradigma pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor, bukan objek kebijakan.

Disisi lain kerangka pembangunan global menegaskan relevansi tema pendekatan pembelajaran berbasis komunitas. SDG 5 mendorong tercapainya kesetaraan gender, sedangkan SDG 4 menekankan pendidikan berkualitas yang inklusif, dan SDG 8 mengarahkan peningkatan produktivitas dan pekerjaan layak. Integrasi ketiga tujuan tersebut menciptakan ruang interdisipliner antara pendidikan berbasis komunitas, pemberdayaan ekonomi, dan keadilan gender. Banyak program pembangunan desa menarget perempuan, tetapi hanya sebagian studi yang mengkaji proses transformasi pembelajaran dan relasi kuasa yang terbentuk di

dalam komunitas. Kondisi ini memunculkan kebutuhan terhadap kajian sistematis yang mampu memetakan perkembangan topik, pola penelitian, dan evolusi konsep di tingkat global.

Teori pembelajaran berbasis komunitas menekankan bahwa perubahan sosial terjadi ketika individu memperoleh *agency* melalui proses belajar yang berakar pada pengalaman hidup, relasi sosial, dan praktik bersama. Pendekatan ini menekankan pentingnya lingkungan belajar informal, seperti keluarga dan komunitas, di samping pendidikan formal, mendorong pengalaman belajar holistik yang memberdayakan individu untuk memberlakukan perubahan sosial. Pembelajaran berbasis komunitas dimulai dalam pengaturan informal, di mana individu terlibat dengan keluarga, teman sebaya, dan mentor, menciptakan fondasi untuk pembelajaran seumur hidup (Kendall, 2014). Belajar dalam hubungan mendorong refleksi kritis dan pembelajaran transformatif, menghubungkan pertumbuhan pribadi dengan tindakan sosial yang lebih luas (Barlas, 2001). Banyak artikel meneliti pemberdayaan perempuan desa, tetapi belum ada pemetaan bibliometrik yang menganalisis keterhubungan konsep *community-based learning* dengan *agency* dan transformasi sosial perempuan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini menyoroti lemahnya dokumentasi ilmiah yang memetakan tren, tema, dan arah penelitian global terkait pembelajaran berbasis komunitas dan pemberdayaan perempuan desa. Tujuan artikel ini menyatakan analisis bibliometrik atas pola publikasi internasional untuk mengidentifikasi perkembangan diskursus, kluster tema, dan aktor akademik yang dominan. Kontribusi penelitian ini menempatkan artikel sebagai studi pemetaan ilmiah yang mampu memperkaya literatur gender dan pendidikan kritis melalui pendekatan analisis jaringan dan evolusi tema.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan database Scopus sebagai sumber data utama untuk memperoleh publikasi ilmiah terkait tema pembelajaran berbasis komunitas dan pemberdayaan perempuan di wilayah perdesaan. Teknik pengumpulan data menerapkan *query* Boolean yang memadukan kata kunci konseptual, meliputi

community-based learning, women empowerment, rural area, dan participatory approach. Sistem Scopus mengekspor metadata dalam format *CSV, RIS* dan *Bibtex* untuk keperluan analisis lanjutan. Search string dirumuskan dengan struktur berikut:

(TITLE-ABS-KEY ("community-based learning" OR "community participation" OR "participatory action research" OR "PAR"))

AND

TITLE-ABS-KEY ("women empowerment" OR "female empowerment" OR "gender empowerment")

AND

TITLE-ABS-KEY ("rural" OR "village" OR "rural area" OR "rural community"))

Proses pembersihan data dilakukan melalui *R Bibliometrix* untuk menghapus duplikasi, memeriksa konsistensi format penulis, dan menstandarkan variasi kata kunci. Perangkat lunak *VOSviewer* memvisualisasikan struktur hubungan antarpengarang, dokumen, kata kunci, dan negara. Tahapan ini menghasilkan data siap analisis dalam bentuk *network mapping, thematic clusters, dan citation structure*. Indikator bibliometrik yang dianalisis mencakup produktivitas publikasi per tahun, jumlah sitasi, sebaran negara dan institusi penulis, serta frekuensi kemunculan kata kunci. Analisis indikator ini memberi gambaran mengenai perkembangan pengetahuan, aktor dominan, serta arah tematik riset global. Prosedur analisis jaringan menjelaskan pemetaan *co-authorship* untuk melihat kolaborasi akademik, *co-citation* untuk mengidentifikasi sumber teori paling berpengaruh, dan *co-occurrence* untuk memetakan struktur tematik dalam literatur. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar penentuan tren penelitian, evolusi konsep, serta potensi ruang riset baru dalam kajian pemberdayaan perempuan berbasis komunitas. Format metode penelitian mengikuti tabel berikut.

Tabel 1. Format Metode Penelitian

Tahap Penelitian	Deskripsi Proses	Perangkat / Tools	Output
1. Penentuan Sumber Data	Peneliti menetapkan Scopus sebagai basis data utama untuk pengambilan dokumen ilmiah	Scopus Database	Daftar artikel awal sesuai topik

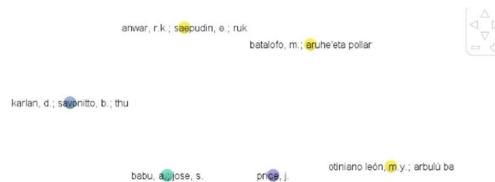
Tahap Penelitian	Deskripsi Proses	Perangkat / Tools	Output
2. Penyusunan Query Boolean	Peneliti merumuskan <i>search string</i> berdasarkan kata kunci utama: <i>community-based learning, women empowerment, rural area, participatory approach</i>	Scopus Search Engine	Dataset awal publikasi terfilter
3. Ekspor Metadata	Sistem Scopus mengeksport data dalam format CSV dan RIS untuk analisis bibliometrik	Ekspor bawaan Scopus	File mentah berisi metadata artikel
4. Pembersihan dan Standarisasi Data	Peneliti menghapus duplikasi, memperbaiki variasi nama penulis, dan menstandarkan kata kunci	R Studio – Bibliometrix	Dataset bersih dan terstruktur
5. Analisis Deskriptif Bibliometrik	Peneliti menghitung publikasi per tahun, sitasi, negara, institusi, dan jurnal	Bibliometrix (R)	Statistik bibliometrik dasar
6. Analisis Jaringan (Network Analysis)	Peneliti memetakan <i>co-authorship</i> , <i>co-citation</i> , dan <i>co-occurrence</i>	VOSviewer, Biblioshiny	Peta visual jaringan ilmiah
7. Analisis Tematik dan Evolusi	Peneliti mengidentifikasi kluster tema dominan dan perubahan konsep	Bibliometrix – Thematic Map, Thematic Evolution	Peta evolusi tema riset
8. Interpretasi dan Sintesis Temuan	Peneliti mengaitkan hasil analisis dengan teori, konteks global, dan relevansi akademik	Analisis kualitatif dokumen hasil visualisasi	Rumusan tren, gap riset, dan arah penelitian
9. Penyusunan Kesimpulan dan Kontribusi	Peneliti menyusun kesimpulan berbasis data serta kontribusi akademik	Penulisan naskah ilmiah	Draft artikel siap publikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ilmiah mengenai pembelajaran berbasis komunitas dan pemberdayaan perempuan desa menunjukkan perkembangan penelitian yang bersifat kolaboratif, interdisipliner, dan terdistribusi lintas publikasi. Peta kolaborasi peneliti memperlihatkan keterhubungan akademisi dari berbagai negara yang membangun jaringan riset berbasis isu sosial dan pendidikan transformatif. Konstelasi pengetahuan menunjukkan hubungan erat antara konsep pemberdayaan, partisipasi, komunitas, dan perempuan desa sebagai fondasi teoritik kajian. Distribusi sumber publikasi menegaskan bahwa penelitian tersaji dalam berbagai jurnal internasional dengan persebaran yang merata sehingga menunjukkan karakter studi yang belum terpusat dalam satu ranah keilmuan. Kajian tersebut menegaskan urgensi penguatan basis teori dan metodologi untuk konsolidasi bidang riset ini.

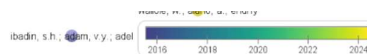
Peta Kolaborasi Peneliti dalam Kajian Pembelajaran Berbasis Komunitas dan Pemberdayaan Perempuan Desa

Peta kolaborasi peneliti menggambarkan keterhubungan akademik dalam kajian pembelajaran berbasis komunitas dan pemberdayaan perempuan desa. Visualisasi ini menampilkan simpul peneliti yang berkontribusi melalui publikasi pada rentang 2016 hingga 2024. Warna node menunjukkan periode aktivitas ilmiah, sedangkan jarak antarpeneliti mencerminkan intensitas kerja sama. Peta tersebut memetakan peneliti kunci, arah perkembangan riset, serta dinamika kolaborasi yang terus berkembang dalam konteks penguatan peran perempuan desa melalui pendidikan komunitas.



Gambar 1 Peta Kolaborasi Peneliti dalam Kajian Pembelajaran Berbasis Komunitas dan Pemberdayaan Perempuan Desa.

Peta



kolaborasi

peneliti merefleksikan *knowledge production network* yang terbentuk melalui interaksi ilmiah lintas institusi dan negara. Ko-penulis menandakan hubungan yang kuat antara peneliti, meningkatkan visibilitas dan dampak mereka di bidang masing-masing (Z. Yang & Zhu, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa struktur tingkat tinggi dalam jaringan kolaborasi secara positif mempengaruhi produktivitas ilmiah individu, menunjukkan bahwa node dengan koneksi yang luas dapat meningkatkan output kolektif (W. Yang & Wang, 2024).

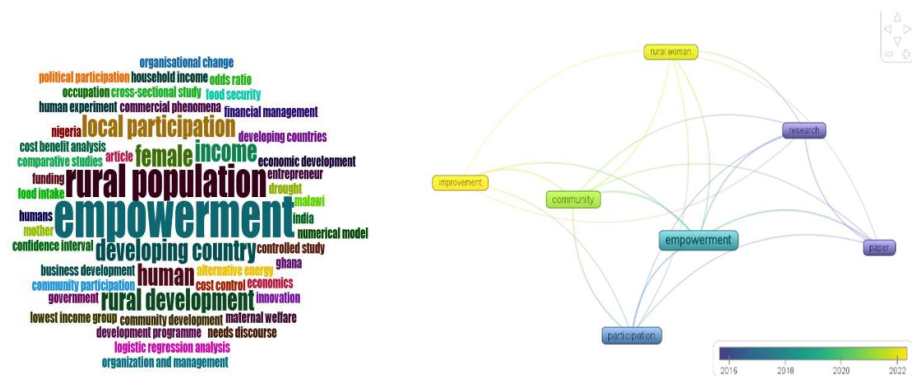
Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi akademik meningkatkan agensi epistemik perempuan dengan mengintegrasikan pengetahuan berbasis pengalaman lokal dengan wawasan akademis, sehingga memberdayakan perempuan desa melalui pendidikan transformatif dan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam

tentang isu-isu gender dalam konteks sosial ekonomi mereka (Setyawan et al., 2022).

Kajian feminis menempatkan jejaring penelitian sebagai arena produksi pengetahuan yang menekankan relasi kuasa dan struktur sosial. Hal ini menciptakan “kamar sendiri,” untuk memberdayakan suara-suara terpinggirkan dan memfasilitasi produksi pengetahuan yang adil (Méndez Pérez, 2023).

Konstelasi Pengetahuan tentang Pemberdayaan Perempuan Desa dalam Kerangka Pembelajaran Komunitas

Hasil penelitian tentang pemberdayaan perempuan desa dalam kerangka pembelajaran komunitas menunjukkan keterhubungan antara partisipasi sosial, pembangunan komunitas, dan peningkatan kapasitas perempuan.



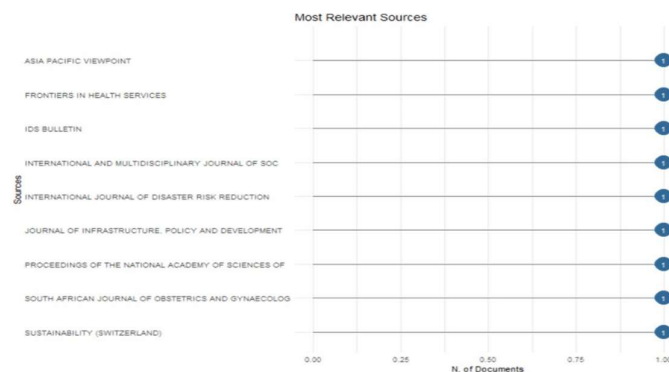
Gambar 2. Network Visualization dan Overlay Visualization data ris tentang Pemberdayaan Perempuan Desa dalam Kerangka Pembelajaran Komunitas

Data bibliometrik memperlihatkan kata kunci dominan yang mencerminkan arah penelitian, yaitu *empowerment*, *participation*, *community*, dan *rural women*. Temuan tersebut menegaskan bahwa komunitas berperan sebagai ruang belajar kolektif yang mendorong transformasi sosial. Pemetaan dari Network Visualization dan Overlay Visualization menunjukkan hubungan konseptual antara pembelajaran partisipatif dan pemberdayaan, sehingga kajian ini memberikan dasar teoritis bagi pengembangan model pendidikan berbasis komunitas yang responsif terhadap kebutuhan perempuan desa. Kajian tersebut juga membuka peluang penelitian lanjutan yang berorientasi pada praktik pemberdayaan yang berkelanjutan.

Kajian teoretik menempatkan pembelajaran berbasis komunitas sebagai pendekatan sosial yang memfasilitasi proses pemberdayaan perempuan desa melalui partisipasi kolektif. Teori *participatory learning* menekankan bahwa komunitas berfungsi sebagai ruang produksi pengetahuan yang dibentuk oleh pengalaman hidup warga, menyoroti pentingnya pembelajaran yang terletak dan praktik budaya daripada metode transfer pengetahuan tradisional dari sumber eksternal.

Distribusi Sumber Publikasi dalam Kajian Pembelajaran Komunitas dan Pemberdayaan Perempuan Desa

Kajian ilmiah mengenai pembelajaran berbasis komunitas dan pemberdayaan perempuan desa menunjukkan persebaran publikasi yang relatif merata pada berbagai jurnal internasional. Data bibliometrik memperlihatkan sembilan sumber publikasi yang masing-masing memuat satu dokumen terkait tema penelitian. Fakta tersebut menunjukkan bahwa topik pemberdayaan perempuan desa belum menjadi fokus utama dalam satu bidang disiplin tertentu, tetapi berkembang secara interdisipliner di ranah kesehatan, kebijakan publik, pembangunan berkelanjutan, dan studi sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi ilmiah mengenai pembelajaran komunitas masih bersifat tersebar sehingga diperlukan penguatan konsolidasi teoritik dan metodologis untuk mendorong perkembangan wacana yang lebih mapan dan terarah.



Gambar 3. Publikasi yang relevan tentang Kajian Pembelajaran Komunitas dan Pemberdayaan Perempuan Desa

Data bibliometrik menunjukkan bahwa publikasi mengenai pembelajaran berbasis komunitas dan pemberdayaan perempuan desa tersebar pada sembilan

jurnal internasional dengan jumlah artikel yang sama, yaitu satu artikel per sumber. Fakta tersebut menunjukkan bahwa topik ini belum terkonsentrasi dalam satu disiplin ilmu tertentu, tetapi berkembang secara lintas bidang seperti kesehatan, pembangunan, kebijakan publik, dan keberlanjutan. Literatur akademik menegaskan bahwa studi pemberdayaan perempuan desa cenderung bersifat interdisipliner karena isu perempuan selalu terkait dengan ekonomi, sosial, budaya, dan ekologi (Cornwall & Rivas, 2015). Karakter penyebaran publikasi yang merata juga menunjukkan bahwa kajian pembelajaran komunitas belum memiliki ruang kajian khusus dalam jurnal pendidikan, sehingga terdapat peluang teoretik untuk memperkuat posisi riset ini dalam kajian pendidikan kritis dan pedagogi pembebasan (Freire, 2019). Penelitian interdisipliner tersebut mengindikasikan perlunya sintesis metodologis agar penelitian mengenai perempuan desa tidak hanya bersifat aplikatif, tetapi juga memperkuat bangunan teori pendidikan transformatif berbasis komunitas (Rowlands, 1997).



Gambar 4. Analisis PESTEL

Analisis PESTEL menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan desa dipengaruhi oleh enam faktor strategis yang saling berkaitan (Kung, 2023). Faktor **politik** menempatkan kebijakan publik sebagai instrumen negara untuk menyediakan dukungan struktural bagi peningkatan akses pendidikan, pelatihan, dan perlindungan sosial bagi perempuan desa. Faktor **ekonomi** menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan mendorong perempuan berperan sebagai agen pertumbuhan melalui kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan pengelolaan sumber daya lokal. Faktor **sosial** menegaskan bahwa partisipasi komunitas memperkuat

kapasitas kolektif perempuan dan membentuk solidaritas sosial yang memungkinkan transformasi budaya. Faktor **teknologi** memperlihatkan bahwa akses digital membuka peluang bagi perempuan untuk memperoleh informasi, jaringan, dan keterampilan baru melalui platform daring. Faktor **ekologis** menempatkan perempuan sebagai pelaku utama dalam praktik ramah lingkungan, terutama dalam pertanian, pangan lokal, dan pengelolaan sumber daya. Faktor **legal** menunjukkan bahwa kerangka hukum menjadi dasar perlindungan hak perempuan terkait kepemilikan aset, partisipasi politik, dan keadilan sosial. Sintesis PESTEL menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan desa membutuhkan intervensi multidimensi yang menggabungkan perubahan struktural dan penguatan kapasitas lokal.

KESIMPULAN

Studi ini menegaskan bahwa penelitian mengenai pembelajaran berbasis komunitas dan pemberdayaan perempuan desa masih berada pada fase perkembangan awal dalam lanskap akademik global. Analisis bibliometrik membuktikan bahwa produksi pengetahuan berlangsung secara terfragmentasi, tanpa konsolidasi teoritik yang kuat maupun kerangka epistemik yang terpusat. Bukti empiris menunjukkan bahwa kolaborasi peneliti bersifat sporadis dan tidak membentuk ekosistem riset yang stabil, sehingga menghambat akumulasi pengetahuan yang sistematis. Pola kata kunci mengungkap bahwa relasi antara empowerment, participation, community, dan rural women menjadi fondasi konseptual utama, tetapi belum diintegrasikan dalam model teoritik yang koheren.

Temuan distribusi jurnal membuktikan bahwa topik ini belum memperoleh legitimasi sebagai sub-bidang kajian yang diakui, karena tersebar dalam berbagai disiplin seperti gender studies, health sciences, development studies, dan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya *disciplinary gap* sekaligus peluang akademik untuk membangun kerangka teoritik baru yang memadukan pendidikan kritis, feminisme pedesaan, dan riset partisipatoris. Penelitian ini berargumen bahwa agenda riset ke depan harus bergerak melampaui deskripsi fenomenologis

menuju formulasi model pendidikan komunitas yang mampu menjelaskan perubahan kuasa, agensi perempuan, dan struktur sosial secara empiris.

Studi ini berkontribusi bukan hanya sebagai pemetaan literatur, tetapi juga sebagai argumen epistemologis untuk menempatkan pemberdayaan perempuan desa dalam kerangka *critical, community-based, and gender-transformative education*. Riset lanjutan perlu mengintegrasikan pendekatan bibliometrik, etnografi kritis, dan analisis kebijakan agar mampu menghasilkan fondasi ilmiah yang lebih kokoh dan berdampak.

REFERENCES

- Barlas, C. (2001). Learning-within-Relationship as Context and Process in Adult Education : Impact on Transformative Learning and Social Change Agency. *Annual Meeting of the Adult Education Research Conference*, 2.
- Becher, C., & Klanovicz, J. (2016). Mulheres Camponesas e os Desafios do Acesso às Políticas Públicas para Igualdade de Gênero. *Revista Latino-Americana de Geografia e Genero*, 7(2), 159–177. <https://doi.org/10.5212/rlagg.v.7.i2.0010>
- Cediel Becerra, N. M., Donoso Burbano, N., Hernández Manzanera, J., López Duarte, M. C., Herrera Buitrago, P., & Moreno González, C. (2017). Empoderamiento de las mujeres rurales como gestoras de los Objetivos de Desarrollo Sostenible en el posconflicto colombiano. *Equidad y Desarrollo*, 1(28), 61–84. <https://doi.org/10.19052/ed.4077>
- Cornwall, A., & Rivas, A. M. (2015). From ‘gender equality and ‘women’s empowerment’ to global justice: reclaiming a transformative agenda for gender and development. *Third World Quarterly*, 36(2), 396–415. <https://doi.org/10.1080/01436597.2015.1013341>
- Freire, P. (2019). Pedagogy of the Oppressed: 50th Anniversary Edition. In *International Journal of Christianity & Education*. [https://libcom.org/files/Paulo Freire, Myra Bergman Ramos, Donaldo Macedo - Pedagogy of the Oppressed, 30th Anniversary Edition \(2000, Bloomsbury Academic\).pdf](https://libcom.org/files/Paulo_Freire,_Myra_Bergman_Ramos,_Donaldo_Macedo_-_Pedagogy_of_the_Oppressed,_30th_Anniversary_Edition_(2000,_Bloomsbury_Academic).pdf)
- Barlas, C. (2001). Learning-within-Relationship as Context and Process in Adult Education : Impact on Transformative Learning and Social Change Agency. *Annual Meeting of the Adult Education Research Conference*, 2.
- Becher, C., & Klanovicz, J. (2016). Mulheres Camponesas e os Desafios do Acesso às Políticas Públicas para Igualdade de Gênero. *Revista Latino-Americana de Geografia e Genero*, 7(2), 159–177. <https://doi.org/10.5212/rlagg.v.7.i2.0010>
- Cediel Becerra, N. M., Donoso Burbano, N., Hernández Manzanera, J., López Duarte, M. C., Herrera Buitrago, P., & Moreno González, C. (2017). Empoderamiento de las mujeres rurales como gestoras de los Objetivos de Desarrollo Sostenible en el posconflicto colombiano. *Equidad y Desarrollo*, 1(28), 61–84. <https://doi.org/10.19052/ed.4077>

- Cornwall, A., & Rivas, A. M. (2015). From 'gender equality and 'women's empowerment' to global justice: reclaiming a transformative agenda for gender and development. *Third World Quarterly*, 36(2), 396–415. <https://doi.org/10.1080/01436597.2015.1013341>
- Freire, P. (2019). Pedagogy of the Oppressed: 50th Anniversary Edition. In *International Journal of Christianity & Education*. [https://libcom.org/files/Paulo Freire, Myra Bergman Ramos, Donaldo Macedo - Pedagogy of the Oppressed, 30th Anniversary Edition \(2000, Bloomsbury Academic\).pdf](https://libcom.org/files/Paulo_Freire_Myra_Bergman_Ramos_Donaldo_Macedo_-_Pedagogy_of_the_Oppressed_30th_Anniversary_Edition_(2000,_Bloomsbury_Academic).pdf)
- Kendall, M. (2014). *Community Based Learning Third Year* (Issue April).
- Khan, S. (2022). Analyzing the career development barriers faced by rural women in India. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 143–152. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.13](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.13)
- Kollins, J. M., & Hansman, C. A. (2005). *Training Critically Conscious Educators: Bolivian Women in Popular Education*.
- Kung, W. (2023). Using the PESTEL Analysis to Determine the Effectiveness of New Digital Media Strategies. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/5/20220054>
- Laizu, Z. (2014). Role of Information and Communication Technology Tools (ICT) in Rural Development. In *Murdoch University*. Murdoch University. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2242327>
- Méndez Pérez, L. (2023). Conocimiento feminista: entre producción, reproducción y «habitaciones propias». *Eikasía Revista de Filosofía*, 114, 19–34. <https://doi.org/10.57027/eikasia.114.577>
- Nunes, J. M., Oliveira, Eliany Nazaré, Bezerra, S. M. N., Costa, P. N. P., & Vieira, N. F. C. (2014). Prática Educativa Com Mulheres Da Comunidade: Educational Practice With Women in the Community: Prevention of Pregnancy in Adolescence. *Texto Contexto Enferm*, 23(3), 791–798.
- Rowlands, J. (1997). *Questioning Empowerment: Working With Women in Honduras*. 196. <http://books.google.co.uk/books?id=fXJKq2JQtyoC>
- Setyawan, D., Nugroho, D., & Baikhaqi, I. (2022). Pendidikan Alternatif dalam Pemberdayaan Perempuan: Kontribusi Komunitas Epistemik Payungi dalam Membangun Pengetahuan. *Dialog*, 45(2), 232–247. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.674>
- Sujarwo, T., & Santi, F. U. (2016). COMMUNITY-BASED EDUCATION FOR WOMEN EMPOWERMENT IN TOURISM VILLAGE. *JURNALKEPENDIDIKAN*, 1(2), 360–372. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Uribe S., J., Gutiérrez A., D., Salazar N., Y., Franco B., L., & Cáceres M., S. (2021). Comunidades de indagación y mujeres. *EducAcción Sentipensante*, 1(1), 6–19. <https://doi.org/10.22490/28057597.5424>

- Yang, W., & Wang, Y. (2024). Higher-order structures of local collaboration networks are associated with individual scientific productivity. *EPJ Data Science*, 13(1). <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-024-00453-6>
- Yang, Z., & Zhu, C. (2015). *Determine the Influence of Academic Research Base on Social network analysis*. *Icmii*, 740–744. <https://doi.org/10.2991/icmii-15.2015.128>